

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Untuk menetapkan *Corporate Governance* maka diperlukan suatu cara atau metode yang disebut dengan mekanisme *Corporate Governance* (Nugraheni, Nugrahanti 2015).

Oleh karna itu, kemampuan perusahaan dalam menerapkan mekanisme *corporate governance* secara maksimal efeknya dapat mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

*Corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan (Winanda 2009). *Corporate governance* akan berdampak positif bagi pemegang saham dan masyarakat yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional (Widowati 2009). Oleh karna itu *World Bank* dan *Internasional Monetary Fund* sebagai penerima dana lembaga ekonomi dan keuangan dunia menerapkan *corporate governance* karena dianggap bagian penting dalam sistem pasar yang efisien. *Corporate governance* memiliki beberapa tujuan yang memberikan kemudahan informasi mengenai akses investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah,

memberikan sebuah keputusan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Mekanisme *good corporate management* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sedangkan mekanisme *corporate governance* yang diproksikannya dengan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang beragam, yaitu komisaris independen tidak berpengaruh, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional, umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Menurut Faizal (2011), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen. Menurut KNKG (2010) Dewan Komisaris merupakan sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepala direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governace*

Kepemilikan manajerial merupakan pihak yang terkait dengan manajemen laba. Salah satu pihak yang mendapatkan dampak positif maupun negatif pada aktifitas manajemen laba adalah manajemen. Ini menjadi menarik karna ada dua kepentingan dalam suatu perusahaan yang salah satunya dapat menguntungkan pihak lain. Semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan

manajer melakukan aktifitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajer dengan tujuan pemegang saham (wedari,2014).

Laba (income) adalah kelebihan penghasilan bersih diatas biaya selama satu periode tertentu (Harahap 2009:113). Manajemen laba (*earnings management*) merupakan upaya untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (sulistyanto,2008).

Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya periode masa depan menjadi biaya saat ini dan pendapatan saat ini menjadi pendapatan periode masa depan agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya. Menurut Scott (2009:405) manajemen laba dilakukan dengan empat pola yaitu : *taking a bath*, minimasi laba (*income minization*), maksimasi laba (*income maximization*) dan perataan laba (*income smoothing*).

Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karna dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengukur data keuangan yang dilaporkan. Alasan mendasar timbulnya manajemen laba adalah harga saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan meningkat, maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko.

Manajemen perusahaan merupakan pihak yang paling berkepentingan melakukan praktik manajemen laba. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang

telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sebagai perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Apabila investor berkurang kepercayaannya karena tindakan manajemen laba yang kurang baik, maka mereka melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Sehingga perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan yang *go public* dikelola dengan memisahkan antara fungsi kepemilikan (pemegang saham) dengan fungsi pengelolaan (manajer perusahaan). Untuk itu pemisahan fungsi tersebut membentuk suatu hubungan dimana pemegang saham (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh orang lain atau manajer (*agent*) sesuai dengan pemilik (*principal*), dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Dalam konsep teori akuntansi, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan *principal*. Akan tetapi pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2020”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling.
3. Peneliti hanya meneliti mengenai *Corporate governance* diporsikan dengan ukuran Kepemilikan Institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba.
4. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* yang dalam penelitian ini menggunakan model jones yang dimodifikasi.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam mata kuliah yang lebih nyata dan untuk menambah ilmu pengetahuan
2. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen laba
3. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga kerugian dapat dihindari atau diminimalisir
4. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan, Mekanisme *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba.

## **1.6. Sistematika Penelitian**

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian ini akan disusun dalam 5 (lima) bagian,

Antara lain :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh, serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai tentang lokasi penelitian dan juga penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi dan sampel serta teknik penyampelan, teknik pengumpulan data variable penelitian dan metode analisa data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang